

1. PENDAHULUAN

Thangavelu (2020) menyatakan bahwa film sudah merupakan bagian yang sangat integral di kehidupan manusia, sehingga dapat dipastikan film merupakan cerminan kehidupan masyarakat (hlm. 1). Film juga bisa menjadi sarana edukasi, dan mengajarkan penonton pada hal-hal yang belum mereka ketahui, bisa sesimpel *trivia* tentang daerah yang mereka belum pernah kunjungi, atau sepenting peristiwa-peristiwa bersejarah. Tak jarang juga film berfungsi untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan, bisa secara eksplisit ataupun hanya tersirat. Suatu film juga biasanya mampu menghadirkan lebih dari satu gagasan, meskipun bisa dipandang satu gagasan sebagai gagasan yang utama dan gagasan yang lain sebagai gagasan sampingan. Salah satu gagasan yang terdapat di film adalah gagasan mengenai antinatalisme.

Menurut Morioka (2021) antinatalisme merupakan suatu gagasan yang menganggap bahwa manusia atau semua makhluk berakal seharusnya tidak dilahirkan (hlm. 2). Ada berbagai alasan mengapa kaum antinatalis menganggap kelahiran sebagai hal yang buruk, namun alasan yang paling umum dikemukakan adalah karena akan banyak penderitaan dalam hidup. Meskipun begitu, banyak juga yang memiliki alasan environmentalis, seperti misalnya isu overpopulasi, pemanasan global, dan lain-lain. Namun dalam praktiknya, gagasan antinatalisme ini kerap dikaitkan dengan perilaku *abusive parenting* yang terjadi dalam keluarga. Perilaku ini merupakan perilaku yang dekonstruktif dalam pola pengasuhan anak. Tetapi dalam beberapa kultur, perilaku ini justru dimaklumi dengan alasan edukasi dan penanaman sikap disiplin. Bentuk *abusive parenting* bisa secara fisik, contohnya dengan kekerasan, atau secara mental, misalnya dengan terus-menerus mengkritik dan mencaci-maki anak mereka.

Salah satu film Indonesia yang menampilkan gagasan tentang antinatalisme dan berkaitan dengan perilaku *abusive parenting* berjudul *Pintu Terlarang* yang disutradarai oleh Joko Anwar. Dalam film itu, gagasan mengenai antinatalisme yang berkaitan dengan *abusive parenting* ditemukan melalui berbagai tanda yang dinyatakan secara visual di dalam sejumlah *scene*.

Berdasarkan hal itu, topik yang diajukan dalam penelitian ini berkaitan erat dengan konsep antinatalisme yang terdapat di film tersebut. Alasan penulis memilih topik ini adalah karena antinatalisme merupakan sebuah topik yang masih sedikit pembahasannya, dan belum pernah dikaitkan dalam pembahasan mengenai film *Pintu Terlarang*. Karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini terletak pada konsep antinatalisme yang terdapat dalam 4 *scene* film tersebut yang akan dianalisis berdasarkan teori semiotika menurut Charles Sanders Peirce.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana konsep antinatalisme yang terdapat dalam film *Pintu Terlarang* karya Joko Anwar dapat dijelaskan melalui analisis semiotika?

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep antinatalisme yang terdapat di film *Pintu Terlarang* berdasarkan analisis semiotika.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA